

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman hortikultura merupakan salah satu tanaman pertanian yang mempunyai potensi serta peluang untuk dikembangkan menjadi komoditas unggulan, baik tanaman sayuran, buah-buahan, biofarmaka, maupun tanaman hias (Pitaloka 2020). Manggis (*Garcinia mangostana* L.) merupakan tanaman buah dari famili Guttiferae yang merupakan tanaman asli dari Asia Tenggara dan banyak dibudidayakan untuk dipanen buahnya (Theapparath *et al.* 2019). Manggis terkenal sebagai “*Foods of God*” karena memiliki rasa yang unik dan khas (Ibrahim *et al.* 2015). Manggis merupakan sumber vitamin C yang baik, mengandung vitamin B kompleks, tiamin, niasin, dan folat, yang berfungsi sebagai kofaktor dalam metabolisme karbohidrat, protein, dan lipid dalam tubuh. Manggis memiliki konsentrasi mineral yang sangat baik termasuk tembaga, mangan, dan magnesium, karena membantu mengatur tekanan darah dan irama jantung (Aizat *et al.* 2019).

Produksi manggis di Indonesia menghasilkan buah manggis sebanyak 397.175 ton tahun 2023 naik dari 343.663 ton tahun 2022 (BPS 2024). Buah manggis menjadi salah satu komoditas hortikultura dengan volume ekspor tertinggi selama kurun Juli 2023 dengan volume ekspor buah manggis mencapai 6,3 ribu ton. Hingga saat ini, hanya sekitar 15% dari produksi manggis yang memenuhi standar ekspor, sisanya dijual di pasar-pasar tradisional (Hapsari 2023).

Permasalahan pada buah manggis sehingga kualitasnya tidak memenuhi standar ekspor salah satunya disebabkan karena terbatasnya benih bermutu. Tersedianya benih manggis bermutu dalam jumlah yang cukup dapat menunjang keberhasilan produksi buah manggis (Mustana 2012). Perbanyakan benih manggis bermutu dapat dilakukan dengan biji apomiksis dan sambung pucuk (Kepmentan 2024). Perbanyakan dengan biji apomiksis berproduksi tinggi, namun masa remaja panjang dan pohon relatif tinggi. Sedangkan perbanyakan dengan sambung pucuk menghasilkan benih yang sama dengan induknya, dengan masa remaja yang lebih singkat sehingga lebih cepat berbuah serta pemeliharaan dan pemanenan lebih mudah (Mansyah 2020). Sambung pucuk (*grafting*) merupakan teknik penyatuan pucuk sebagai batang atas (entres) dengan tanaman batang bawah yang dapat berasal dari biji, *rootstock* atau stek (Hayati *et al.* 2018).

Instalasi Pengujian dan Penerapan Standar Instrumen Pertanian (IP2SIP) merupakan salah satu unsur penting dalam kegiatan penelitian, pengkajian dan pengembangan pertanian. IP2SIP Subang merupakan salah satu instansi pengembangan perbenihan hortikultura tanaman buah yang berperan dalam menjamin ketersediaan benih bermutu. Benih yang diproduksi yaitu benih tanaman buah-buahan diantaranya durian, mangga, manggis, sirsak, alpukat, rambutan, kelengkeng, dan lain-lain.

1.2 Tujuan

Praktik Kerja Lapangan (PKL) bertujuan mempelajari produksi benih manggis (*Garcinia mangostana* L.) melalui sambung pucuk di IP2SIP Subang Jawa Barat.